

## ABSTRAK

*Dalam dunia industri yang terus menerus berkembang menuntut agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kinerja sehingga dapat lebih berperan dalam persaingan industri. Khususnya industri kecil dan menengah (IKM), yang harus dapat mengidentifikasi tingkat teknologi dan kinerja sehingga harus mempunyai strategi peningkatan nilai tambah teknologi dan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah teknologi dan pengukuran kinerja dengan menggunakan model Teknometrik dan Balanced Scorecard.*

*Standar penilaian Teknometrik berdasarkan pengertian UNESCAP dapat dilihat dari empat komponen: komponen technoware, humanware, infoware, dan orgaware yang masing-masing komponen akan memberikan kontribusi pada industri itu sendiri. Pada penelitian ini pengukuran kontribusi teknologi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menilai teknologi industri kecil dan menengah. Sedangkan untuk mengukur kinerja suatu industri dengan memandang dari empat perspektif: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis, dan perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan. Kedua metode saling berintegrasi masing-masing komponen, saling mempengaruhi komponen satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan nilai tambah teknologi dan kinerja di industri kecil dan menengah.*

*Integrasi model Teknometrik dan Balanced Scorecard telah diimplementasikan di IKM Perak Gunungkidul, Yogyakarta khususnya di Desa Blekonang dan Desa Pampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan atau hubungan dari komponen Teknometrik dan komponen Balanced Scorecard sangat kuat, apabila salah satu komponen mengalami peningkatan komponen yang lain juga akan meningkat sehingga IKM Perak di Gunungkidul dapat bersaing dengan IKM Perak lainnya baik di dalam negeri maupun luar negeri.*

***Kata kunci: Industri Kecil Menengah (IKM), IKM Perak, Teknometrik, Balanced Scorecard***